BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Pemurus Dalam

MIN Pemurus Dalam beralamat di Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Sebelum menjadi MIN Pemurus Dalam, sekolah ini bernama MI Irtiqaiyah dengan status swasta. MI Irtiqaiyah didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh Agama setempat yang bernama KH. Abdul Hamid. Kepala Sekolah pertama MI Irtiqaiyah adalah H. Anang Arjani. Dalam pelaksanaan pendidikan di MI Irtiqaiyah sempat terbagi menjadi dua yaitu MI Irtiqaiyah 1 dengan Kepala Sekolah H. Muhammad Yusuf Husein dan MI Irtiqaiyah 2 dengan Kepala Sekolah Husaini. Terbaginya MI Irtiqaiyah disebabkan oleh banyaknya siswa yang bersekolah di sana.

MI Irtiqaiyah kembali disatukan menjadi satu menjadi MIN Pemurus Dalam. Pada tanggal 12 Maret 1996 status MI Irtiqaiyah berubah menjadi Negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Wali Kota Banjarmasin atas dasar Keputusan Menteri Agama No. 155 A tanggal 20 November 1995. MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqaiyah dan menjadi milik Depertemen Agama Kota Banjarmasin yang bersetifikat dengan ukuran tanah 1.323 m^2. Lokasi MIN Pemurus Dalam ini tepat berada di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak MIN Pemurus Dalam ini dari pusat kota

sekitar ±7 km dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Bajnarmasin dan Kabupaten Banjar).

2. Visi dan Misi MIN Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan tenaga kependidikan atau tata usaha (TU) pada tanggal 11 Januari 2013 dan dokumen yang ada, didapatkan data tentang visi dan misi MIN Pemurus Dalam. Visi didirikannya MIN Pemurus Dalam ini yaitu "Terwujudnya suasana Islami, cerdas, terampil, yang didasari keimanan dan ketakwaan". Sedangkan misi didirikannya MIN Pemurus Dalam ini yaitu:

a. Menumbuhkan penguasaan Agama Islam.
b. Menumbuhkan perilaku Islam.
c. Menumbuhkan kemandirian.
d. Menumbuhkan penguasaan IPTEK.
e. Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan.
f. Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah.

3. Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru dan TU, dan Siswa MIN Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TU pada tanggal 11 Januari 2013 dan dokumen yang ada, didapatkan data tentang Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah MIN Pemurus Dalam

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Syukri, A. Ma	1996 – 1997
2	H. Yarkani Agub	1997 – 2006
3	H. Abd. Basith, S. Ag	2006 – 2012
4	Dra. Hj. Juhairiah	2012 – Sekarang

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TU pada tanggal 11 Januari 2013 dan dokumen yang ada, didapatkan data tentang tenaga pendidik atau Guru dan tenaga kependidikan atau TU yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Data Guru MIN Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diampu
1	Dra. Hj. Juhairah	S-1 PAI	Kepala Madrasah	B. Arab
2	Syukri, A. Ma	D-2 PAI	Guru	IPA
3	Hj. Mardiah, S. Ag	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
4	Nur Laily, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	SKI & AA
5	Yuhanis, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	IPS & PKn
6	Muzkiah, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
7	Dra. Nurul Hidayah	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
8	Risfa Budiarti, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	SBK & AA
9	Ermawati, S. Ag	S-1 PAI	Guru	B. Indonesia
10	Barzakiah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	AA, QH, BTA
11	Rahmadan, S. Pd. I	S-1 FBI	Guru	B. Inggris
12	Juhairiah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	MTK & PKn
13	Pahrial, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	MTK & AA
14	M. Aminullah, S. Pd. I	S-1 PGMI	Guru	BI, IPS, IPA, PK, SBK
15	Anwar, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	PJOK
16	Ida Marlina, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	Fiqih

Lanjutan Tabel 4.2 Data Guru MIN Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Bidang Studi yang diampu
17	Muslimah, S. Pd. I	S-1 PAI	Guru	BI, IPS, IPA, MTK, BTA
18	Mardiana	S-1 PPA	Guru	Matematika
19	Norsyamsiah, S. Ag	S-1 PAI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, BTA
20	Ela Kurniasih, S. Pd	S-1 B. Ingg	Guru	BTA, SBK
21	Fahtul Jannah, S. Sos. I	S-1 BPI	Guru	B. Indonesia
22	Mukarramah, S. Pd.I	S-1 PAI	Guru	QH & BTA
23	A. Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S-1 PBA	Guru	BA, QH, FQ
24	Kumalasari, S. Pd.I	S-1 PGMI	Guru	BI, MTK, IPS, IPA, PK, SBK
25	Muhammad, S. Ag	S-1 PAI	Guru	PJOK

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

Tabel 4.3 Data TU MIN Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama Tenaga Kependidikan	Pendidikan Terakhir
1	Rachmawati, S. Sos	SMEA
2	Hasan Basri, S. Sos	SMA
3	Rabiatul Adawiyah	S-1 Adm.Neg
4	Muhammad Yani	S-1 Adm.Neg
5	Aulia Azizah, A. Md	D-3 IPII

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

Tabel 4.4 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan MIN Pemurus Dalam Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	Laki-Laki	Perempuan	∑
1	Guru Tetap	4	16	20
2	Guru Tidak Tetap	2	3	5
3	Tata Usaha	2	3	5
4	Penjaga madrasah	1	-	1
∑ Total		9	22	31

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TU pada tanggal 11 Januari 2013 dan dokumen yang ada, didapatkan data tentang jumlah siswa yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jumlah Siswa MIN Pemurus Dalam Berdasarkan Jenis Kelamin Semester 2 Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Tingkatan Kelas	Siwa		∑
		LK	PR	
1	Kelas 1A	13	16	29
2	Kelas 1B	11	17	28
3	Kelas 2A	10	15	25
4	Kelas 2B	12	15	27
5	Kelas 3A	11	13	24
6	Kelas 3B	10	19	29
7	Kelas 3C	12	13	25
8	Kelas 4A	12	16	28
9	Kelas 4B	12	17	29
10	Kelas 5A	17	12	29
11	Kelas 5B	15	15	30
12	Kelas 6A	17	15	32
13	Kelas 6B	14	17	31
∑ Total		166	200	366

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan TU pada tanggal 11 Januari 2013 dan dokumen yang ada, didapatkan data tentang sarana dan prasarana yang ada di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana MIN Pemurus Dalam Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Jenis Ruangan	∑ Ruangan	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Ruangan Kelas	13	13	-	-
2	Ruangan Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruangan Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruangan Kepala Madrasah	1	1	-	-
5	Ruangan Guru	1	1	-	-
6	Ruangan Wc	7	1	-	-

Sumber: TU MIN Pemurus Dalam

Ket: B = Baik
RR = Rusak Ringan
RB = Rusak Berat

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan (studi pelaksanaan integrasi nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA) akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengintegrasian Nilai-Nilai Islami pada Mata Pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

   a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Januari 2013 dengan guru yang mengajar IPA pada kelas 4, 5, dan 6 di MIN Pemurus Dalam bahwa guru IPA selalu merencanakan program pembelajaran yaitu membuat program tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan evaluasi.

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran IPA yang di teliti oleh peneliti dengan melakukan dokumentasi adalah RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru IPA.

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara pada tanggal 10 Januari 2013 dengan guru IPA dan ditunjukkan dengan bukti dokumenter berupa RPP. Penyusunan RPP dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya susunan RPP dapat dilihat pada lampiran.

a) Kelas 4b

Berdasarkan RPP kelas 4 yang dibuat oleh guru IPA ada satu kali pertemuan. Standar kompetensinya memahami gaya dapat mengubah gerak dan atau bentuk suatu benda. Kompetensi dasarnya menyimpukan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Indikator dan tujuan yang ada di RPP sudah bagus, tetapi hanya mengarah ke materi tanpa ada yang diintegrasikan dengan nilai islami. Padahal dalam indikator dan tujuan di RPP bisa dibuat integrasi nilai islami, seperti nilai iman kepada Allah Swt.

Karakter yang terdapat di RPP bagus dan ada memuat karakter religius yang menunjang untuk melakukan pengintegrasian nilai islami. Pada dampak pengiring hanya menginginkan siswa dapat menyimpulkan materi. Padahal pada dampak pengiring bisa dibuat juga siswa dapat menjelaskan hubungkan materi dengan nilai islami. Materi yang akan diajarkan di RPP ini adalah hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Materi tidak diuraikan dan juga tidak dikaitkan dengan nilai islami oleh guru IPA.

Metode dan media yang disebutkan dalam RPP bagus, tinggal bagaimana nanti guru dalam mamanfaatkannya saat praktik pelaksanaannya pada proses pembelajaran IPA. Dalam langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, guru tidak ada menyebutkan kapan guru akan melakukan pengintegrasian nilai islami pada materi hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda. Pada kegiatan pendahuluan terdapat motivasi, tetapi tidak dicontohkan motivasi seperti apa yang diinginkan. Apakah motivasi ini ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai islami juga tidak diberi tahu, lihat nanti dipraktik pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan inti yang disusun oleh guru tidak ada sama sekali disebutkan ada atau tidaknya nilai islami. Pada kegiatan penutup ada tindak lanjut, tetapi tidak diketahui secara jelas tindak lanjut seperti apa yang diinginkan oleh guru, apakah ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai isalmi. Jadi, lihat nanti bagaimana praktik peaksanaan pembelajaran IPA. Penilaian yang terdapat dalam RPP diantaranya uji kompetensi siswa, ayo berlatih, dan skor aplikasi karakter bangsa. Sayangnya, item soalnya tidak dicantumkan. Jadi tidak diketahui secara jelas bagaimana nanti proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi RPP IPA kelas 4 (APKG 1) pada tanggal 12 Januari 2013, dapat diketahui bahwa Guru IPA dalam membuat materi pelajaran yang akan diajarkan tidak dijabarkan, tetapi disesuaikan indikator, dan tidak diarahkan keintegrasi nilai islami (50 %) dengan kategori kurang. Rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan dibuat dengan jelas, lengkap, tetapi tidak diarahkan keintegrasi nilai islam (75 %) dengan

kategori baik. Pemilihan karakter siswa yang diharapkan adalah religius, kreatif, rasa ingintahu, dan ada karakter yang lain seperti jujur dan bertanggung jawab (100 %) dengan kategori baik sekali.

Pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, penggunaan metode, dan daya cerna siswa (100 %) dengan kategori baik sekali. Susunan langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan, alokasi waktu, dan lingkungan (75 %) dengan kategori baik. Cara yang dilakukan untuk membuat pelajaran menarik dengan mengadakan apersepsi, memberikan motivasi, dan menggunakan media (75 %) dengan kategori baik. Guru menggunakan tiga metode pembelajaran (75 %) dengan kategori baik. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa RPP yang dibuat guru IPA kelas 4b adalah baik dengan nilai 79. Untuk lebih jelasnya hasil APKG I dapat dilihat pada lampiran.

b) Kelas 5b

Berdasarkan RPP kelas 5 yang dibuat oleh guru IPA ada 6 pertemuan dalam satu RPP dan berdasarkan pernyataan guru IPA bahwa materi yang dibahas dikelas 5b nanti adalah tentang gaya magnet (dalam RPP terdapat pada pertemuan ke-6). Standar kompetensinya memahami hubungan antara gaya gerak dan energi serta fungsinya. Kompetensi dasarnya mendiskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Indikator dan tujuan yang ada di RPP sudah bagus, tetapi hanya mengarah ke materi tanpa ada yang diintegrasikan dengan nilai islami. Padahal dalam indikator dan tujuan di RPP bisa dibuat integrasi nilai islami.

Karakter yang terdapat di RPP bagus dan ada memuat karakter religius yang menunjang untuk melakukan pengintegrasian nilai islami. Pada dampak pengiring hanya menginginkan siswa dapat mendiskripsikan hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Padahal pada dampak pengiring bisa dibuat juga siswa dapat menjelaskan hubungkan materi dengan nilai islami. Materi yang akan diajarkan di RPP ini adalah hubungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Materi tidak diuraikan dan juga tidak dikaitkan dengan nilai islami oleh guru IPA.

Metode dan media yang disebutkan dalam RPP bagus, tinggal bagaimana nanti guru dalam mamanfaatkannya saat praktik pelaksanaannya pada proses pembelajaran IPA. Dalam langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, guru tidak ada menyebutkan kapan guru akan melakukan pengintegrasian nilai islami pada materi hubungan antara gaya gerak dan anergi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet). Pada kegiatan pendahuluan terdapat motivasi, tetapi tidak dicontohkan motivasi seperti apa yang diinginkan. Apakah motivasi ini ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai islami juga tidak diberi tahu, lihat nanti dipraktik pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan inti yang disusun oleh guru tidak ada sama sekali disebutkan ada atau tidaknya nilai islami. Pada kegiatan penutup ada tindak lanjut, tetapi tidak diketahui secara jelas tindak lanjut seperti apa yang diinginkan oleh guru, apakah ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai islami. Jadi, lihat nanti bagaimana praktik peaksanaan pembelajaran IPA. Penilaian yang terdapat dalam RPP diantaranya uji kompetensi siswa, ayo berlatih, dan skor aplikasi karakter bangsa. Sayangnya, item

soalnya tidak dicantumkan. Jadi tidak diketahui secara jelas bagaimana nanti proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi RPP IPA kelas 5 (APKG 1) pada tanggal 12 Januari 2013, dapat diketahui bahwa Guru IPA dalam membuat materi pelajaran yang akan diajarkan tidak dijabarkan, tetapi disesuaikan indikator, dan tidak diarahkan keintegrasi nilai islami (50 %) dengan kategori kurang. Rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan dibuat dengan jelas, lengkap, tetapi tidak diarahkan keintegrasi nilai islam (75 %) dengan kategori baik. Pemilihan karakter siswa yang diharapkan adalah religius, kreatif, rasa ingintahu, dan ada karakter yang lain seperti jujur dan bertanggung jawab (100 %) dengan kategori baik sekali.

Pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, penggunaan metode, dan daya cerna siswa (100 %) dengan kategori baik sekali. Susunan langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan, alokasi waktu, dan lingkungan (75 %) dengan kategori baik. Cara yang dilakukan untuk membuat pelajaran menarik dengan mengadakan apersepsi, memberikan motivasi, dan menggunakan media (75 %) dengan kategori baik. Guru menggunakan lebih dari tiga metode pembelajaran (100 %) dengan kategori baik sekali. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa RPP yang dibuat guru IPA kelas 5b adalah baik sekali dengan nilai 82. Untuk lebih jelasnya hasil APKG I dapat dilihat pada lampiran.

c) Kelas 6b

Berdasarkan RPP kelas 6 yang dibuat oleh guru IPA ada 4 pertemuan dalam satu RPP dan berdasarkan pernyataan guru IPA bahwa materi yang dibahas dikelas 6b nanti adalah tentang hubungan antara gaya dan gerak benda percobaan pada jungkat-jungkit (dalam RPP terdapat pada pertemuan ke-2). Standar kompetensinya mempraktikan pola penggunaan dan perpindahan energi. Kompetensi dasarnya melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat-jungkit, ketapel, atau model traktor sederhana energi pegas). Indikator dan tujuan yang ada di RPP sudah bagus, tetapi hanya mengarah ke materi tanpa ada yang diintegrasikan dengan nilai islami. Padahal dalam indikator dan tujuan di RPP bisa dibuat integrasi nilai islami.

Karakter yang terdapat di RPP bagus dan ada memuat karakter religius yang menunjang untuk melakukan pengintegrasian nilai islami. Pada dampak pengiring hanya menginginkan siswa dapat melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak (model jungkat-jungkit, ketapel, atau model traktor sederhana energi pegas). Padahal pada dampak pengiring bisa dibuat juga siswa dapat menjelaskan hubungkan materi dengan nilai islami. Materi yang akan diajarkan di RPP ini adalah percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak. Materi tidak diuraikan dan juga tidak dikaitkan dengan nilai islami oleh guru IPA.

Metode dan media yang disebutkan dalam RPP bagus, tinggal bagaimana nanti guru dalam mamanfaatkannya saat praktik pelaksanaannya pada proses pembelajaran IPA. Dalam langkah-langkah pembelajaran yang disusun guru, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, guru tidak ada menyebutkan kapan

guru akan melakukan pengintegrasian nilai islami pada materi percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak. Pada kegiatan pendahuluan terdapat motivasi, tetapi tidak dicontohkan motivasi seperti apa yang diinginkan. Apakah motivasi ini ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai islami juga tidak diberi tahu, lihat nanti dipraktik pelaksanaan pembelajarannya.

Kegiatan inti yang disusun oleh guru tidak ada sama sekali disebutkan ada atau tidaknya nilai islami. Pada kegiatan penutup ada tindak lanjut, tetapi tidak diketahui secara jelas tindak lanjut seperti apa yang diinginkan oleh guru, apakah ada atau tidak ada kaitannya dengan nilai islami. Jadi, lihat nanti bagaimana praktik peaksanaan pembelajaran IPA. Penilaian yang terdapat dalam RPP diantaranya uji kompetensi siswa, ayo berlatih, dan skor aplikasi karakter bangsa. Sayangnya, item soalnya tidak dicantumkan. Jadi tidak diketahui secara jelas bagaimana nanti proses penilaian yang akan dilakukan oleh guru pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui dokumentasi RPP IPA kelas 6 (APKG 1) pada tanggal 12 Januari 2013, dapat diketahui bahwa Guru IPA dalam membuat materi pelajaran yang akan diajarkan tidak dijabarkan, tetapi disesuaikan indikator, dan tidak diarahkan keintegrasi nilai islami (50 %) dengan kategori kurang. Rumusan tujuan khusus pembelajaran/indikator keberhasilan dibuat dengan jelas, lengkap, tetapi tidak diarahkan keintegrasi nilai islam (75 %) dengan kategori baik. Pemilihan karakter siswa yang diharapkan adalah religius, kreatif, rasa ingintahu, dan ada karakter yang lain seperti jujur dan bertanggung jawab (100 %) dengan kategori baik sekali.

Pemilihan media dan sumber belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi, penggunaan metode, dan daya cerna siswa (100 %) dengan kategori baik sekali. Susunan langkah-langkah mengajar sesuai dengan tujuan, alokasi waktu, dan lingkungan (75 %) dengan kategori baik. Cara yang dilakukan untuk membuat pelajaran menarik dengan mengadakan apersepsi, memberikan motivasi, dan menggunakan media (75 %) dengan kategori baik. Guru menggunakan lebih dari tiga metode pembelajaran (100 %) dengan kategori baik sekali. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa RPP yang dibuat guru IPA kelas 6b adalah baik sekali dengan nilai 82. Untuk lebih jelasnya hasil APKG I dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika pelaksanaan pembelajaran IPA pada kelas 4b, 5b, 6b di MIN Pemurus Dalam pada tanggal 14, 17, dan 21 Januari 2013, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar IPA. Deskripsi tentang kegiatan

awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut.

1) Kegitan Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas 4b

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada kelas 4b yang dilaksanakan pada hari senin, 14 Januari 2013 jam pelajaran kedua dan ketiga yaitu dari waktu 08.15 – 09.25 WITA dengan judul materi gaya. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab siswa dengan salam yang bersuara lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Guru menyiapkan bahan ajarnya, memeriksa ketersediaan alat tulis dan kebersihan. Kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPA dengan meminta siswa mengeluarkan buku pelajaran IPA. Setelah kondisi kelas sudah kondusif untuk belajar, guru segera mengabsen siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini dan diketahui ada seorang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa sambil menyiapkan sumber belajar dan alat bantu seperti bola kecil. Guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi pelajaran dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapinya. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi tahu manfaat yang mereka peroleh setelah mempelajari materi gaya. Melihat minat siswa terhadap materi, maka guru menggambarkan kejadian dalam kehidupan, seperti mengingatkan siswa pada kegiatan sehari-hari saat siswa sedang membuka dan

menutup jendela, maka saat itu mereka sedang mempraktikan gaya. Kemudian guru menjelaskan maksud diciptakannya gaya oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dapat digunakan untuk membuka jendela.

Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari adalah tentang gaya. Guru menjelaskan pengertian gaya dan mendemonstrasikannya dengan menggambarkan bagaimana proses terjadinya gaya. Guru mengajarkan materi dengan saling mengaitkan. Guru memanfaatkan beberapa metode di antaranya ceramah, demonstrasi, dan praktik untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru juga memanfaatkan media yang ada seperti bola kecil yang ada untuk digunakan sebagai bahan pratik siswa dalam memperagakan gaya. Guru juga memanfaatkan fasilitas yang dimiliki siswa seperti tipe-x dan penghapus untuk memperagakan gaya dimeja masing-masing. Kemudian guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya dan siswa lain menanggapinya, baru nanti dilengkapi oleh guru.

Siswa terlihat menikmati pelajaran yang didapat dengan memperagakannya secara langsung materi yang diajarkan. Setelah siswa terlihat memahami apa yang dipelajarinya, guru menarik perhatian siswa dan mengintegrasikan materi gaya dengan nilai keimanan kepada Allah Swt. Guru menjelaskan kenapa kita dapat memanfaatkan gaya dalam kehidupan sehari-hari dikarenakan kehendak dan kekuasaan Allah swt. sehingga kita mempunyai daya dan upaya untuk memindahkan benda. Tanpa kehendak dan kekuasaan-Nya kita tidak bisa berbuat apa-apa. Guru memberikan beberepa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui penguasaan materi. Kemudian guru juga memberikan tugas yang sesuai dengan pelajaran. Tugas

diberikan dengan jelas, hanya saja guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapinya.

Kegiatan akhir yang disusun oleh guru disebutkan bahwa guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru juga memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari serta pada pengintegrasian gaya dengan nilai keimanan kepada Allah Swt. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama (mengucapkan hamdallah) dan memberikan salam kepada siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 4b (APKG 2) pada tanggal 14 Januari 2013, dapat diketahui bahwa Guru IPA sebelum memulai pelajaran memeriksa alat tulis, menyiapkan bahan ajar, memperhatikan kebersihan, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (100 %) dengan kategori baik sekali. Kemudian menyiapkan media, sumber belajar, meletakan media pada tempat yang mudah dijangkau, dan sumber belajar mudah dimanfaatkan (100 %) dengan kategori baik sekali.

Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, mengunakan minat siswa, dan mengemukakan masalah baru dan menjelaskan maksudnya (100 %) dengan kategori baik sekali. Guru IPA dalam memberikan materi seluruhnya berkaitan (100 %) dengan kategori baik sekali. Pengintegrasian nilai islaminya disesuaikan dengan materi yang diajarkan (100 %) dengan kategori baik sekali. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan beberapa metode dan mendukung guru dalam penyampaian pengintegrasian nilai islami (100 %) dengan kategori baik sekali.

Guru IPA dalam menutup pelaksanaan pelajaran mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan penguatan pada integrasi nilai islami, dan mengakhiri pelajaran dengan salam (75 %) dengan kategori baik. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kelas 4b baik sekali dengan nilai 96 dan dalam penerapan pengingtegrasian nilai islami yang dilakukan oleh guru IPA di kelas 4b sangat bagus dan sesuai dengan materi pelajaran.

2) Kegitan Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas 5b

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada kelas 5b yang dilaksanakan pada hari kamis, 17 Januari 2013 jam pelajaran ketujuh dan kedelapan yaitu dari waktu 12.20 – 13.30 WITA dengan materi hubungan gaya gerak dan energi. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dijawab beberapa siswa dengan salam yang pelan. Kondisi siswa saat itu kurang semangat untuk belajar, mereka malah asyik dengan kegiatannya masing-masing. Kemudian guru berinisiatif meminta siswa untuk menyiapkan diri untuk memulai pelajaran dengan menarik perhatian mereka. Guru memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan materi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapinya.

Guru menyiapkan bahan ajarnya, memeriksa ketersediaan alat tulis. Setelah kondisi kelas sudah kondusif untuk belajar, guru menanyakan kehadiran siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini dan diketahui ada seorang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit. Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa sambil menyiapkan sumber belajar dan alat

bantu seperti magnet, baterai, kawat. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi tahu manfaat yang mereka peroleh setelah mempelajari materi hubungan gaya gerak dan energi. Guru menggambarkan kejadian dalam kehidupan, seperti menjelaskan tentang gaya gravitasi yang bermanfaat untuk makhluk hidup agar dapat seimbang. Guru menjelaskan manfaat adanya gravitasi bumi yang diciptakan Tuhan, seandainya tidak ada gaya gravitasi maka makhluk hidup akan berterbangan dan berhamburan.

Guru meminta siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari adalah tentang hubungan gaya gerak dan energi. Guru menjelaskan pengertian gaya magnet dan mendemonstrasikan kutub utara dan selatan pada magnet dan bagaimana cara kerja magnet. Materi yang diajarkan guru seluruhnya berkaitan. Guru memanfaatkan dua metode yaitu ceramah dan demonstrasi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru juga memanfaatkan media yang ada seperti magnet, baterai, kawat untuk mempermudah mendemonstrasikan magnet dan cara membuat magnet. Guru memberikan lagi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan siswa yang lain menanggapi, kemudian nanti guru yang menyimpulkan dan melengkapinya.

Siswa terlihat sangat memperhatikan dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru menarik perhatian siswa dan mengintegrasikan gaya dengan nilai keimanan kepada Allah Swt. Tetapi pengintegrasian nilai islami yang dilakukan oleh guru kurang tepat dengan pembahasan yang sedang diajarkan. Guru memadukan nilai islami dengan gaya gravitasi. Guru menjelaskan gaya gravitasi membuat kita dapat stabil dalam beraktivitas. Dan itu semua karena kuasa Allah Swt.

sebagia pencipta bumi yang kita tinggali. Memang itu termasuk pembahan gaya, yaitu gaya gravitasi, gaya gesek, dan gaya magnet. Akan tetapi pembahan kali ini sedang membahas gaya magnet dan gaya gravitasi sudah diajarkan pada pertemuan terdahulu. Seharusnya nilai islami diintegrasikan dengan materi gaya magnet. Guru memberikan beberepa pertanyaan pada siswa untuk mengetahui penguasaan materi. Kemudian guru juga memberikan tugas yang sesuai dengan pelajaran. Guru memberikan tugas dengan jelas dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi tugas tersebut.

Kegiatan akhir yang disusun oleh guru disebutkan bahwa guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru juga memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari. Guru juga memberikan saran kepada siswa agar senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama (mengucapkan hamdallah) dan memberikan salam kepada siswa.

Berdasarkan data pada hasil penelitian yang diperoleh melalui obsevasi pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas 5b (APKG 2) pada tanggal 17 Januari 2013, dapat diketahui bahwa Guru IPA sebelum memulai pelajaran memeriksa alat tulis, menyiapkan bahan ajar, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (75 %) dengan kategori baik. Kemudian menyiapkan media, sumber belajar, meletakan media pada tempat yang mudah dijangkau, dan sumber belajar mudah dimanfaatkan (100 %) dengan kategori baik sekali.

Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, dan mengemukakan masalah baru dan menjelaskan maksudnya (75 %) dengan kategori baik. Guru IPA

dalam memberikan materi seluruhnya berkaitan (100 %) dengan kategori baik sekali. Pengintegrasian nilai islaminya hampir sesuai dengan materi yang diajarkan (75 %) dengan kategori baik. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan dua metode dan mendukung guru dalam penyampaian pengintegrasian nilai islami (75 %) dengan kategori baik.

Guru IPA dalam menutup pelaksanaan pelajaran mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan saran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam (75 %) dengan kategori baik. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kelas 5b baik sekali dengan nilai 82 dan dalam penerapan pengingtegrasian nilai islami yang dilakukan oleh guru IPA di kelas 4b sudah bagus hanya saja perlu disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan, agar siswa lebih mudah dalam memahami siswa nilai islami yang diajarkan oleh guru IPA.

3) Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran IPA di Kelas 6b

Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA pada kelas 6b yang dilaksanakan pada hari senin, 21 Januari 2013 jam pelajaran keenam dan ketujuh yaitu dari waktu 10.50 – 12.00 WITA dengan materi hubungan gaya dan gerak. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam dan dijawab siswa dengan salam dengan suara yang keras. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran siswa sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran IPA.

Guru menyiapkan bahan ajarnya dan memeriksa ketersediaan alat tulis. Kemudian menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPA. Setelah

kondisi kelas sudah kondusif untuk belajar, guru menanyakan tentang kehadiran siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini dan diketahui ada seorang siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.

Guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik minat siswa sambil menyiapkan sumber belajar dan alat bantu seperti miniatur jungkat-jungkit dari triplek, neraca pegas, katrol ganda, pegas. Kemudian guru memotivasi siswa dengan memberi tahu manfaat yang mereka peroleh setelah mempelajari materi hubungan gaya dan gerak. Melihat minat siswa terhadap materi, maka guru menggambarkan kejadian dalam kehidupan, seperti mengingatkan siswa pada saat kecil sedang bermain jungkat-jungkit, maka saat itu mereka sedang mempraktikan hubungan gaya dan gerak, tetapi guru tidak menjelaskan kenapa Tuhan menciptakan adanya gaya dan gerak. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan memberikan kesempatan siswa yang lain untuk menanggapinya.

Guru mempersilahkan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari adalah tentang hubungan gaya dan gerak. Guru menjelaskan gaya dan gerak kemudian menjelaskan gaya pada jungkat-jungkit. Guru mendemonstrasikan cara kerja gaya pada jungkat-jungkit. Kemudian guru meminta siswa untuk mempraktikan gaya pada jungkat-jungkit dengan melakukan percobaan pada miniatur jungkat-jungkit yang terbuat dari triplek. Materi yang diajarkan guru seluruhnya berkaitan. Guru memanfaatkan beberapa metode di antaranya ceramah, demonstrasi, dan praktik untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Guru juga memanfaatkan media yang ada seperti miniatur jungkat-jungkit dari triplek untuk digunakan sebagai bahan pratik siswa dalam melakukan percobaan gaya pada

jungkat-jungkit. Guru memberikan kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari dan kemudian ditanggapi oleh siswa yang lain, baru setelah itu dilengkapi oleh penjelasan dari guru. Kemudian guru juga memberikan tugas yang sesuai dengan pelajaran. Guru memberikan tugas dengan jelas dan memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi tugas tersebut.

Siswa terlihat menikmati pelajaran yang didapat dengan melakukan percobaan secara langsung mengenai materi yang diajarkan. Setelah siswa terlihat memahami apa yang dipelajarinya, guru menarik perhatian siswa dan mengintegrasikan materi dengan nilai akhlak terhadap sesama. Guru menjelaskan tentang kerja jungkat-jungkit akan seimbang apabila titik kuasa mampu menyimbangkan titik beban. Begitu juga kehidupan di dunia ini akan seimbang apabila kita berbuat adil terhadap sesama, tidak boleh curang.

Guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru juga memberikan penguatan tentang materi yang sudah dipelajari serta pada pengintegrasian akhlak terhadap sesama dan dalam hidup tidak boleh curang harus berbuat adil. Guru juga memberikan saran kepada siswa agar senantiasa meningkatkan prestasi belajarnya dan benar-benar menyiapkan diri dalam menghadapi UN. Guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama (mengucapkan hamdallah) dan mengucapkan salam kepada siswa.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas 6b (APKG 2) pada tanggal 21 Januari 2013, dapat diketahui bahwa guru IPA sebelum memulai pelajaran memeriksa alat tulis, menyiapkan bahan ajar, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran (75 %)

dengan kategori baik. Kemudian menyiapkan media, sumber belajar, meletakan media pada tempat yang mudah dijangkau, dan sumber belajar mudah dimanfaatkan (100 %) dengan kategori baik sekali.

Guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi, memanfaatkan minat siswa terhadap materi (75 %) dengan kategori baik. Guru IPA dalam memberikan materi seluruhnya berkaitan (100 %) dengan kategori baik sekali. Pengintegrasian nilai islaminya disesuaikan dengan materi yang diajarkan (100 %) dengan kategori baik sekali. Pembelajaran yang berlangsung menggunakan beberapa metode dan mendukung guru dalam penyampaian pengintegrasian nilai islami (100 %) dengan kategori baik sekali.

Guru IPA dalam menutup pelaksanaan pelajaran mengajak siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran, memberikan penguatan pada integrasi nilai islami, memberikan saran, dan mengakhiri pelajaran dengan salam (100 %) dengan kategori baik sekali. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat peneliti simpulkan secara keseluruhan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPA kelas 6b baik sekali dengan nilai 93 dan dalam penerapan pengingtegrasian nilai islami yang dilakukan oleh guru IPA di kelas 6b sangat bagus dan sesuai dengan materi pelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pengintegrasian Nilai-Nilai Islami pada Mata Pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA pada tanggal 10 Januari 2013 didapatkan data bahwa guru IPA yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6 adalah lulusan D-2 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Walaupun demikian guru tersebut mengatakan dengan pendidikan yang dimiliki tidak mengalami kesulitan dalam mengajar. Dengan latar belakang PAI tersebut, tentunya akan sangat membentu guru IPA dalam penyampaian nilai islami karena guru sudah mempunyai bekal PAI. Dan hasil wawancara dengan TU pada tanggal 11 Januari 2013 didapakan informasi bahwa guru IPA yang mengajar di MIN Pemurus Dalam berstatus PNS.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA yang mengajar di kelas 4, 5, dan 6 di MIN Pemurus Dalam pada tanggal 10 Januari 2013 didapatkan data bahwa guru tersebut pernah mehonor di MI Irtiqaiyah dari tahun 1981 - 1986 (±5 tahun). Guru tersebut sebelum mengajar di MIN Pemurus Dalam juga pernah mengajar di MIN Muara Durian Kayu Bawang Gambut dari tahun 1986 - 1990 (±4 tahun). Pada tahun 1990 guru tersebut mendapatkan tugas baru di MIN Pemurus Dalam yaitu dari tahun 1990 – sekarang (±12 tahun lebih). Dengan pengalaman mengajar yang dimiliki guru IPA yang bisa dikatakan sangat berpengalaman dalam mengajar siswa dan berhadapan dengan siswa, tentunya guru IPA tidak akan kesulitan dalam dalam penyampaian integrasi nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa siswa berminat dalam mengikuti pelajaran IPA. Kemudian hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 4b, 5b, dan 6b tentang minat mereka terhadap pelajaran IPA pada tanggal 14, 17, dan 21 Januari 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil angket tentang minat siswa dalam belajar IPA di rumah

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik belajar IPA terlebih dahulu di rumah?	Ya	18	21 %	Berminat
	Tidak	5	6 %	Tidak berminat
	Kadang-kadang	63	73 %	Kurang berminat

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa ada sekitar 21 % siswa berminat belajar IPA di rumah. Kemudian ada sekitar 6 % siswa tidak berminat belajar IPA di rumah. Dan ada sekitar 73 % siswa kurang berminat belajar IPA di rumah.

Tabel 4.8 Hasil angket tentang minat siswa dalam mengerjakan tugas atau PR IPA

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik mengerjakan tugas atau PR yang diberikan Bapak/Ibu Guru?	Ya	86	100 %	Berminat
	Tidak	-	-	Tidak berminat

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa ada sekitar 100 % siswa berminat untuk mengerjakan tugas atau PR IPA. Dan tidak ada siswa yang tidak berminat untuk mengerjakan tugas atau PR IPA.

Tabel 4.9 Hasil angket tentang minat siswa dalam menghadiri pelajaran IPA

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik selalu hadir ke sekolah?	Ya	74	86 %	Berminat
	Tidak	-	-	Tidak berminat
	Kadang-kadang	12	14 %	Kurang berminat

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa ada sekitar 86 % siswa berminat untuk menghadiri pelajaran IPA. Kemudian tidak ada siswa yang tidak berminat untuk menghadiri pelajaran IPA. Dan ada sekitar 14 % siswa kurang berminat untuk untuk menghadiri pelajaran IPA.

Tabel 4.10 Hasil angket tentang minat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA tepat waktu

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik mengikuti pelajaran dengan tepat waktu?	Ya	76	88 %	Berminat
	Tidak	-	-	Tidak berminat
	Kadang-kadang	10	12 %	Kurang berminat

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa ada sekitar 88 % siswa berminat mengikuti pelajaran IPA tepat waktu. Kemudian tidak ada siswa yang tidak berminat mengikuti pelajaran IPA tepat waktu. Dan ada sekitar 12 % siswa kurang berminat mengikuti pelajaran IPA tepat waktu.

2) Perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa siswa memperhatikan dalam mengikuti pelajaran IPA. Kemudian hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 4b, 5b, dan 6b tentang perhatian mereka terhadap pelajaran IPA pada tanggal 14, 17, dan 21 Januari 2013 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil angket tentang perhatian siswa dalam memiliki buku paket IPA

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik memiliki buku paket IPA?	Ya	86	100 %	Perhatian
	Tidak	-	-	Tidak perhatian

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa ada sekitar 100 % siswa memberi perhatian dalam memiliki buku paket IPA. Dan tidak ada siswa yang tidak perhatian dalam memiliki buku paket IPA.

Tabel 4.12 Hasil angket tentang perhatian siswa dalam memiliki buku paket IPA itu diberikan sekolah

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah buku yang Adik miliki itu diberikan sekolah?	Ya	26	30 %	Tidak perhatian
	Tidak	60	70 %	Perhatian

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa ada sekitar 30 % siswa tidak memberi perhatian dalam memiliki buku paket IPA. Dan ada sekitar 70 % siswa yang memberi perhatian dalam memiliki buku paket IPA.

Tabel 4.13 Hasil angket tentang perhatian siswa dalam mendengarkan guru ketika menjelaskan pelajaran IPA

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik berbicara dengan teman ketika Bapak/Ibu Guru menjelaskan?	Ya	-	-	Tidak perhatian
	Tidak	21	24 %	Perhatian
	Kadang-kadang	65	76 %	Kurang perhatian

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru IPA. Kemudian ada sekitar 24 % siswa memberi perhatian penjelasan guru IPA. Dan ada sekitar 76 % siswa kurang memberi perhatian penjelasan guru IPA.

Tabel 4.14 Hasil angket tentang perhatian siswa dalam mencatat pelajaran IPA yang disampaikan guru

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik mencatat pelajaran IPA yang disampaikan Bapak/Ibu Guru?	Ya	26	30 %	Perhatian
	Tidak	-	-	Tidak perhatian
	Kadang-kadang	60	70 %	Kurang perhatian

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa ada sekitar 30 % siswa memberi perhatian dalam mencatat pelajaran IPA. Kemudian tidak ada siswa yang tidak memperhatikan dalam mencatat pelajaran IPA. Dan ada sekitar 70 % siswa yang kurang perhatian dalam mencatat pelajaran IPA.

3) Lingkungan

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas 4b, 5b, dan 6b pada tanggal 14, 17, dan 21 Januari 2013 tentang lingkungan sekolah, keluarga, dan

masyarakat sekitar tempat tinggal mereka didapatkan data bahwa sebagian besar mereka menjawab mendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.15 Hasil angket tentang dukungan lingkungan sekolah dalam proses pembelajaran IPA

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah keadaan situasi dan kondisi di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan mendukung untuk melakukan proses pembelajaran IPA?	Ya	86	100 %	Mendukung
	Tidak	-	-	Tidak mendukung

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa ada sekitar 100 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan sekolah mendukung dalam proses pembelajaran IPA. Dan tidak ada siswa yang memberi jawaban bahwa lingkungan sekolah tidak mendukung dalam proses pembelajaran IPA.

Tabel 4.16 Hasil angket tentang dukungan lingkungan keluarga dalam kegiatan belajar IPA di rumah

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Orang Tua Adik memberi motivasi dalam belajar IPA?	Ya	55	64 %	Mendukung
	Tidak	6	7 %	Tidak mendukung
	Kadang-kadang	25	29 %	Kurang mendukung

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa ada sekitar 64 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan keluarga mendukung dalam belajar IPA. Kemudian ada sekitar 7 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan keluarga tidak mendukung

dalam belajar IPA. Dan ada sekitar 29 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan keluarga kurang mendukung dalam belajar IPA.

Tabel 4.17 Hasil angket tentang dukungan lingkungan masyarakat dalam proses pembelajaran IPA disekitar rumah

Pertanyaan	Kategori Jawaban	F	P	Keterangan
Apakah Adik mempunyai teman belajar di lingkungan sekitar rumah Adik?	Ya	69	80 %	Mendukung
	Tidak	17	20 %	Tidak mendukung

Sumber: Siswa MIN Pemurus Dalam kelas 4b, 5b, dan 6b

Berdasarkan Tabel 4.17 dapat diketahui bahwa ada sekitar 80 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan masyarakat mendukung dalam belajar IPA. Dan ada sekitar 20 % siswa yang menjawab bahwa lingkungan masyarakat tidak mendukung dalam belajar IPA.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yakni data tentang pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Untuk lebih jelasnya analisis terhadap data tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pengintegrasian Nilai-Nilai Islami pada Mata Pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dalam perencanaan yang dibuat memuat karakter religius, dan dalam pembelajaran IPA guru mengintegrasikan materi ajar dan nilai islami dengan memanfaatkan metode yang memungkinkan seta media yang mendukung dalam pelaksanaan integrasi nilai islami pada mata pelajaran IPA. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran pengintegrasian nilai islami, untuk selanjutnya agar pembelajaran pengintegrasian nilai islami mendapatkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang dinginkan menjadi lebih mudah. Sebelum memulai pembelajaran perlu adanya sebuah perencanaan. Dalam pembuatan RPP di kelas 4b, 5b, dan 6b guru IPA menentukan materi ajar, indikator keberhasilan, karakter siswa yang diharapkan, media dan sumber belajar yang akan digunakan guru IPA. Guru juga merancang langkah-langkah mengajar, menentukan cara untuk membuat pembelajaran menjadi menarik, dan menentukan metode yang akan digunakan guru IPA.

Berdasarkan penyajian data dalam mengajar IPA pada kelas 4b, 5b, dan 6b guru membuat perencanaan pembelajaran yaitu berupa RPP dan silabus. Dari hasil lembar dokumentasi yang peneliti sajikan, terlihat hasil RPP yang dibuat guru IPA di kelas 4b, 5b, dan 6b dapat peneliti katakan baik untuk proses pembelajaran IPA secara umum, tetapi untuk pengintegrasian nilai islami pada mata pelajaran IPA masih kurang. Hal ini dapat kita lihat dalam RPP, pada indikator tidak ada yang memuat tentang pengintegrasian nilai islami.

RPP yang dibuat ada memuat karakter religius yang berarti guru sudah merencanakan memasukan nilai islami dalam pembelajaran IPA, walaupun belum diketahui nilai islami yang akan guru sampaikan. Pada dampak pengiring juga tidak ada yang memuat tentang pengintegrasian nilai islami. Materi tidak dijelaskan dan tidak dikaitkan dengan nilai islami. Kemudian dalam langkah-langkah pembelajaran IPA (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) tidak ada dijelaskan kapan pengintegrasian nilai islami akan dilakukan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Ketika membuka pelajaran yang pertama kali dilakukan guru adalah memberi salam kepada siswa kemudian menanyakan kabar siswa, semua itu dilakukan untuk membuka pelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang kondusif. Setelah itu guru memberikan apersepsi dan motivasi serta menyiapkan media dan sumber belajar. Dari hasil observasi yang peneliti sajikan, terlihat kegiatan awal yang dilakukan guru IPA di kelas 4b, 5b, dan 6b dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana dengan baik oleh guru IPA dengan mengemukakan suatu masalah kehidupan dan menjelaskannya kepada siswa maksud dari adanya gaya, gaya

gravitasi, gaya gerak yang diciptakan Tuhan. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang mengerti, baik materi IPA maupun tentang pengintegrasian nilai islami yang disampaikan oleh guru.

Guru mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis. Guru juga mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan nilai Islami. Memanfaatkan beberapa metode yang memungkinkan dalam penyampaian integrasi nilai islami pada mata pelajaran IPA dan media yang mendukung untuk mempermudah penyampaian pembelajaran pengintegrasian nilai islami IPA. Dari hasil observasi yang peneliti sajikan, terlihat kegiatan inti yang dilakukan guru IPA di kelas 4b dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan.

Guru IPA mengintegrasikan materi dengan nilai keimanan kepada Allah swt. Kemudian terlihat juga kegiatan inti yang dilakukan guru IPA di kelas 5b, dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana kurang baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan. Guru IPA mengintegrasikan materi yang terdahulu dengan nilai keimanan kepada Allah swt. Nilai islami yang disampaikan bagus, tetapi seharusnya diintegrasikan dengan materi yang sedang dipelajari bukan materi yang lain. Dan terlihat juga kegiatan inti yang dilakukan guru IPA di kelas 6b dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran IPA yang dilakukan. Guru IPA mengintegrasikan materi dengan nilai akhlak terhadap sesama. Guru juga memberikan kesempatan bertanya kepada siswa yang kurang mengerti dan memberikan tugas yang sesuai dengan pembelajaran.

Guru IPA bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan guru IPA juga memberikan penguatan kepada siswa. Sebelum menutup pelajaran, guru IPA memberikan nasehat atau pesan kepada siswa. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah* dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti sajikan, terlihat kegiatan penutup yang dilakukan guru IPA di kelas 4b dan 6b dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari penguatan yang diberikan oleh guru IPA dengan melakukan penekanan pada integrasi nilai keimanan kepada Allah Swt. dengan materi gaya di akhir pelajaran IPA di kelas 4b dan pengintegrasian akhlak terhadap sesama untuk bersikap adil dan tidak curang di akhir pelajaran IPA di kelas 6b. Kemudian terlihat juga kegiatan penutup yang dilakukan guru IPA di kelas 5b dalam penyampaian integrasi nilai islami terlaksana dengan kurang baik. Hal ini terlihat dari penguatan yang diberikan oleh guru IPA hanya berfokus pada materi yang telah dipelajari.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Pembelajaran Pengintegrasian Nilai-Nilai Islami pada Mata Pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan

    a. Faktor guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti sajikan, terlihat bahwa guru IPA yang mengajar pada kelas 4b, 5b, dan 6b di MIN Pemurus Dalam adalah lulusan D-2 PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Walaupun demikian guru tersebut mengatakan dengan pendidikan yang dimiliki tidak mengalami kesulitan dalam mengajar IPA. Guru IPA juga didukung dengan pengalaman mengajar. Dengan

pengalaman mengajar selama ±21 tahun lamanya, tentu sangat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Guru IPA juga sering mengikuti pelatihan guna menunjang kualitas mengajar yang lebih baik lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru IPA yang mengajar di kelas 4b, 5b, dan 6b memberikan pelajaran IPA dengan baik. Guru IPA juga berhasil mengintegrasikan nilai islami pada pembelajaran IPA yang dilakukan. Jadi, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai islami pada mata pelajaran IPA dipengaruhi latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil angket yang peneliti sajikan, dapat diketahui bahwa motivasi instrinsik siswa kelas 4b, 5b, dan 6b dalam proses pembelajaran IPA dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran IPA. Dan dapat diketahui juga bahwa motivasi ekstrinsik siswa kelas 4b, 5b, dan 6b dalam proses pembelajaran IPA dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan siswa yang mendukung. Jadi, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai islami pada mata pelajaran IPA dipengaruhi oleh motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa.